

PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD AKKOBANG KECAMATAN MANDALLE KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Abdul Wahid¹, Nur Afni², Sri Hastati³, Badruddin Kaddas⁴, Abrina Maulidnawati Jumrah⁵, Ashar⁶

^{1,2,3,5}) Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar

⁴) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar

⁶) Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar

e-mail: abdulwahidherlang@gmail.com

Abstrak

Pemahaman terhadap multikulturalisme akan menumbuhkan nasionalisme yaitu paham kebangsaan, yang berarti seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada tanah airnya dan cinta terhadap bangsanya sendiri. Pendidikan multikultural sangat penting di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan multikultural anak sekolah dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan yitu memiliki penanaman cara hidup untuk menghormati secara tulus, dan toleran dalam keberagaman budaya yang hidup di Tengah tengah masyarakat majemuk. Dengan diberikannya pendidikan multikultural di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diharapkan adanya kelenturan mental bangsa dalam menghadapi konflik konflik berbau suku antar golongan ras dan agama (sara), sehingga persatuan bangsa tidak mudah retak dan terjadi disintegrasi bangsa khususnya di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Understanding multiculturalism will foster nationalism, namely nationalism, which means someone who has love for their homeland and love for their own nation. Multicultural education is very important in elementary schools (SD). The multicultural education of elementary school children at Akkobang Elementary School, Mandalle District, Pangkajene Regency and the islands of Yogyakarta has the instillation of a way of life of sincere respect and tolerance for the cultural diversity that lives in the midst of a pluralistic society. By providing multicultural education at Akkobang Elementary School, Mandalle District, Pangkajene and Islands Regency, it is hoped that the nation will have mental flexibility in facing ethnic conflicts between racial and religious groups (sara), so that national unity is not easily cracked and national disintegration occurs, especially at Akkobang Elementary School, Mandalle District, Regency. Pangkajene and the Islands.

Keywords: Multicultural Education, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari beragam suku, agama, bahasa dan ras, namun realita yang terjadi adalah kesadaran dan kematangan masyarakat untuk menerima perbedaan masih sangat kurang. Cara pandang yang berbeda memunculkan konflik karena satu dengan yang lainnya menggunakan dan memaksakan alasannya sendiri untuk bisa diterima oleh orang lain, akibatnya muncullah suatu konflik dalam masyarakat. Penanaman nilai multikulturalisme anak sekolah dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan adalah cara yang dapat dilakukan agar tidak terjadi konflik. Multikulturalisme adalah suatu paham yang memberikan wawasan di dalam memahami bahwa manusia mempunyai sikap dan cara pandang yang berlainan. Berbagai persoalan anak sekolah dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan terkait dengan isu perbedaan, seperti perbedaan antar kelompok, kekerasan antar kelompok, tawuran antar pelajar, bullying pada anak sekolah dengan sesama temannya, menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan dalam keberagaman yang telah dibangun anak sekolah dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Probkematika anak sekolah dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan ini memunculkan adanya diskriminasi diantara sesama. Persoalan ini tidak bisa dibiarkan terjadi secara terus menerus, apalagi dikalangan anak sekolah dasar yang masih membutuhkan penguatan mental dan

karakternya. Oleh karena pendidikan merupakan media yang sangat tepat untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural (Wahyudin, 2017). Pemahaman terhadap multikulturalisme akan menumbuhkan nasionalisme yaitu adalah paham kebangsaan, yang berarti seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada tanah airnya dan cinta terhadap bangsanya sendiri. Nasionalisme Indonesia adalah paham cinta terhadap bangsa Indonesia dengan cara menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan dengan tetap menghargai adanya persamaan harkat dan martabat setiap bangsa, mengakui dan menghargai kedaulatan setiap bangsa serta menjalin hubungan persahabatan dan kerja sama dengan semua bangsa (Junanto, Civic Education, 2013). Dewasa ini bangsa Indonesia sedang menghadapi gelombang perubahan besar dalam sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara eksternal, era kesejagatan (globalisasi) sudah mulai menghadang dan menantang. Era globalisasi menuntut adanya penyikapan secara terbuka terhadap terjadinya perubahan dalam semua segi kehidupan, termasuk perbedaan, ragam, dan pluralisme budaya. Dalam latar pendidikan anak usia dini penyikapan terhadap perbedaan, ragam, dan pluralisme budaya ini menjadi kian penting, setidaknya dengan beberapa alasan: (a) Di dalam lingkungan masyarakat terdapat adanya keragaman elemen- elemen sosial, (b) Di dalam lingkungan masyarakat terjadi hubungan menimbulkan konsekuensi konsekuensi kemajemukan kultural, dan (c) Melalui pendidikan anak Sekolah Dasar diharapkan dapat ditumbuh kembangkan pencapaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diarahkan pada pencapaian kebersamaan kepentingan untuk mencapai integrasi nasional.

METODE

Langkah –langkah atau metode dalam melaksanakan pengabdian tentang tema Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Antara Lain :a.) Melakukan Koordinasi awal dengan calon sekolah mitra b.) Melakukan observasi tentang pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di sekolah mitra. c.) Membuat daftar masalah yang ditemukan di masa observasi d.) Menyusun strategi dan solusi masalah yang sudah di verifikasi e.) Membuat jadwal kegiatan workshop, pendampingan, studi tiru dan diseminasi Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Melakukan tahap 1 yaitu seminar dan workshop Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Melakukan tahap 2 yaitu pendampingan pelaksanaan Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan mendampingi guru – guru dalam menyusun program dan instrumen termasuk pada tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tahap ke 3 adalah mengajak sekolah mitra untuk studi tiru ke sekolah yang telah melaksanakan Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai bahan perbandingan. Pelaksanaan tahap terakhir adalah diseminasi kegiatan dengan melibatkan beberapa sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Anak Sekolah Dasar di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peran mitra dalam kegiatan adalah sebagai peserta kegiatan workshop dan sebagai subjek pendampingan. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan dan wawancara narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan prioritas yang dialami oleh sekolah mitra 1.) Sarana prasarana pembelajaran kurang memadai di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2.) Membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dalam membentuk Pendidikan Multikultural Peserta didik di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil Penelitian Pendidikan multikultural di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan observasi dilapangan bahwa di SD tersebut menerapkan Pendekatan pedagogis pengajaran yang lebih sesuai dengan konteks pendekatan pedagogis pengajaran dengan perspektif multikultural. Pendidikan multikultural di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menawarkan alternatif pembelajaran dalam proses pendidikan yang membantu individu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan konteks budaya dan lingkungannya sehingga proses pembelajaran tidak mencabut individu dari pengalaman kehidupannya sehari-hari, seperti

bahasa, kebiasaan-kebiasaan masyarakat, dan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat setempat. Pendidikan multikultural, bila dilaksanakan dengan baik akan memberikan harapan yang tinggi bagi peningkatan prestasi siswa, sekaligus dapat membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama. Pada akhirnya para peserta didik akan terbentuk sebagai warga negara Indonesia yang terbuka, ramah, toleran, hormat terhadap perbedaan, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan multikultural memang bisa menjanjikan harapan. Namun demikian, meskipun pendidikan multikultural menawarkan banyak harapan bagi dunia pendidikan, konsep ini juga menimbulkan kegelisahan, terutama karena gagasan ini terlalu kabur dan sering kali bisa dilekatkan pada banyak konteks yang berbeda. Lebih dari itu, bila dilihat dari sejarahnya, sifat politis kelahiran gerakan multikultural sering kali membuat proses pendidikan menjadi sangat kental dengan pendekatan politik yang bisa jatuh pada proses pendidikan indoktrinatif. Situasi ini tentu mengkhawatirkan sebab pendidikan semestinya membekali dengan pemahaman kritis, bukan dogmatisme yang bisa diterima secara mentah-mentah. Dari sisi akademis, di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan semua praktisi dan teorisi tentang pendidikan multikultural sepakat dan setuju dengan fitur-fitur yang terdapat di dalamnya. Dari sisi teoretis, di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sifat kontekstual dalam pendidikan multikultural tidak memungkinkan dibuat abstraksi teoretis yang bersifat general dan universal, Pendidikan multikultural, karena terkait dengan kultur (kebudayaan), mengandaikan di dalamnya sebuah konteks yang bersifat lokal. Dunia anak-anak adalah unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar selalu berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Berikut ini merupakan karakteristik anak-anak di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut: 1. Anak suka meniru Kita sebagai orang tua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak. Selain orang tua, anak-anak juga akan meniru dari lingkungan sekitar atau media lain seperti televisi, games, playstation, teman sebaya, dan saudara-saudaranya yang lebih dewasa. 2. Dunia anak adalah dunia bermain kita boleh membiarkan mereka bermain, basah-basahan, dan main pasir. Akan tetapi, yang tetap harus kita perhatikan adalah jangan sampai kita terlena dengan dunia permainan mereka. 3. Orang tua juga harus tetap mengontrol. anak yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan observasi langsung ke lokasi mitra di SD Akkobang kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pada tanggal 27 Maret 2024 dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan mengobservasi suasana sekolah dan proses belajar mengajar dengan mengambil foto suasana SD Akkobang. Adapun foto-fotonya sebagai berikut :



Gambar 1. SD Akkobang dan Suasana Dilokasi pada saat upacara bendera di hari senin



Gambar 2. Suasana Proses belajar mengajardi dalam kelas dan Kegiatan sholat dhuhurberjamaah di masjid, sepulang sekolah



Gambar 3. Suasana senam pagi di harijumu'at kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sebagai rutinitas setiap harinya

SIMPULAN

Upaya menanamkan paham dan nilai-nilai multikultural dapat dilakukan melalui pembelajaran kultural yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Salah satunya adalah melalui pendidikan sekolah dasar yang diyakini dapat berperan dalam membentuk watak anak sejak usia dini, sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang mempunyai nasionalisme yang tertanam dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Untuk itu perlu adanya rancangan pembelajaran multikultural yang dikembangkan pada penyelenggaraan program pendidikan sekolah dasar. Perancangan pembelajaran kultural dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan kelompok sasaran, terutama segi pengetahuan, yang dipadukan dengan penanaman dan pengembangan sikap menjunjung tinggi paham dan nilai-nilai integrasi, berbeda dalam persatuan, dan bersatu walaupun dalam perbedaan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam pengabdian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut; 1.) Sarana prasarana pembelajaran kurang memadai di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2.) Membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dalam membentuk Pendidikan Multikultural Peserta didik di SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2) Kepala SD Akkobang Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 3) Universitas Islam Makassar yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan dan masukan selama proses pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosada, Admila. Dkk. 2019. Pendidikan Multicultural "Trategi Dalam Engelola Keberagaman di Sekolah". Yogyakarta : Pt Kanisius
- Sutarto, joko 2022. Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini, 1-13
- Deiniatur, 2023. Much. Implementasi pendidikan multikultural pada anak-anak melalui model pembelajaran bermain peran.
- Afni, N., dkk (2021). Pelatihan Regulasi Emosi dalam Menghadapi Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Kelas Sekolah Dasar di Kota Makassar. Madaniya. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No. 4, 335-342 DOI: <https://doi.org/10.53696/27214834.98>
- Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan. Jurnal Diskursus Islam, 3 (1), hlm. 124.
- Maulani, A. (2012). Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 1(1), hlm. 39.
- Octaviani, L. (2013). Pandatara dan Jarlatsuh: Model Pendidikan Multikultural di SMA Taruna Nusantara Magelang. Jurnal Komunitas, 5 (1), hlm. 113.
- Wahid, A., Ahmad, M. A., & Pattaufi, P. (2021). Character-Based 4c Learning Model To Improving Students' Metacognitive Abilities: A Develop Phase Of Research & Development. Universal Journal Of Educational Research, 9(3), 650–659. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2021.090324>.
- Wahid, A., dkk (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Sd Inpres 10/73 Kabupaten Bone. Community Development Journal

Pengabdian Masyarakat, Vol.4 No.2, 2498-2505.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14597>

Wahid, A., dkk (2023). Pelatihan Penyusunan Instrumen Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas IV Di UPT SD Inpres 7/83 Tanete Kecamatan Cina. *Community Development Journal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 5, 10769–10773. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21778>.